

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MODEL *ELICITING ACTIVITIES* TERKAIT KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DAN MINAT BELAJAR

Mira Ulpah¹⁾, Usep Kosasih²⁾, Samnur Saputra³⁾

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara
email: usep-kosasih@uninus.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the absence of teaching tools that suit the needs of students and the low ability of mathematical communication and interest in learning. This is the main reason for the need to develop student worksheets using eliciting activities models related to mathematical communication skills and learning interest. This study aims to determine the feasibility of student worksheets developed. This research method is Research and Development with the ADDIE design. The data source in this study is an expert validator. The data collection instrument used was the expert validation sheet. Data were analyzed using percentages which were concluded according to qualifications. Based on the analysis carried out, it can be concluded that the student worksheets developed are feasible to be used for learning mathematics. It is suggested that the developed student worksheets can be an alternative teaching tool in mathematics, and it is necessary to carry out further research in order to obtain quality and general student worksheets.

Keywords: *student worksheets, eliciting activity models, mathematical communication skills, interest in learning.*

Cara sitasi: Ulpah, M., Kosasih, U., & Saputra, S. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Model Eliciting Activities terkait Kemampuan Komunikasi Matematis dan Minat Belajar. *UJMES (Uninus Journal of Mathematics Education and Science)*. 8(2), 85-92. DOI: <https://doi.org/10.30999/ujmes.v8i2.2612>

1. PENDAHULUAN

Munculnya wabah Covid-19 pada tahun 2020 membuat sistem pendidikan mengalami perubahan. Salah satu yang mengalami perubahan adalah pada kurikulum pendidikan. Implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan di semua jenjang pendidikan dengan tujuan memperbaiki proses belajar dan mengajar yang telah terkendala akibat wabah Covid-19. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurfadhillah, et al., 2022) dalam implementasi kurikulum regular perlu dilakukan modifikasi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Implementasi kurikulum pada Permendikbud No. 81A Tahun 2013 menyebutkan bahwa kebutuhan kompetensi masa depan peserta didik yang diperlukan yaitu kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif. Kemampuan komunikasi matematis perlu ditumbuhkembangkan di kalangan peserta didik melalui pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengkomunikasikan ide-ide matematikanya melalui lima aspek komunikasi yaitu *representing, listening, reading, discussing, dan writing*. Menurut Baroody (Aminah, Wijaya, & Yuspriyanti, 2018), ada dua alasan mengapa kemampuan komunikasi sangat penting dalam pembelajaran matematika. Pertama, *mathematics as language*, artinya matematika ialah suatu bahasa yang tidak hanya untuk alat berpikir, menemukan rumus, menyelesaikan masalah atau menyimpulkan saja, melainkan matematika juga memiliki nilai yang tak terbatas untuk menuangkan beragam ide secara jelas, teliti, dan tepat. Kedua, matematika dan belajar matematika ialah jantungnya kegiatan sosial manusia, misalnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik lainnya, serta peserta didik dengan bahan pembelajarannya. Kedua alasan tersebut menunjukkan bahwa matematika sebagai ilmu memuat sesuatu yang masuk akal dan diperlukan kemampuan komunikasi matematis untuk dapat disampaikan idenya kepada orang lain.

Permasalahan yang sering dijumpai pada peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika ialah prestasi belajar yang rendah, salah satunya yaitu kemampuan komunikasi matematis. Sebagaimana menurut Ansari (Hodiyanto, 2017) menyatakan bahwa berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya

kemampuan komunikasi matematis peserta didik di kelas antara lain karena: 1) dalam mengajar pendidik hanya mencontohkan pada peserta didik bagaimana menyelesaikan suatu soal atau permasalahan; 2) peserta didik belajar dengan cara mendengar dan menyimak pendidik yang memecahkan masalah sendiri; dan 3) pada saat mengajar matematika, pendidik langsung menjelaskan topik yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan pemberian contoh dan soal untuk latihan. Akibatnya kemampuan komunikasi matematis peserta didik tidak berkembang dengan baik yang mengakibatkan prestasi belajar rendah. Sedangkan menurut Turmudi (Wadviroh, Cahyani, & Rahman, 2022) komunikasi merupakan bagian yang esensial dari matematika dan pendidikan matematika.

Selain kemampuan komunikasi matematis agar prestasi belajar matematika optimal, peserta didik harus memiliki minat dalam belajar (Octaviani, Aulia, & Zanthi, 2019). Menurut (Ratnasari, 2017) peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi maka cenderung akan lebih memperhatikan nilai-nilai di sekolahnya, sedangkan jika minat belajar yang rendah cenderung tak memperdulikan nilai-nilai yang didapatkan terutama pada pelajaran matematika.

Berdasarkan fakta di lapangan dari hasil wawancara dengan pendidik terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik di sekolah menengah pertama, menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menyampaikan gagasannya tentang materi himpunan, di mana peserta didik belum berani dan masih ragu dalam mengungkapkan atau mengkomunikasikan ide yang dimilikinya baik melalui gambar, tulisan ataupun secara lisan. Peserta didik masih keliru terhadap menyelesaikan suatu masalah misalnya dalam penggunaan simbol atau notasi matematika, dan masih bingung dalam penyajian himpunan yang membuat jawaban peserta didik masih keliru dan belum tepat. Berdasarkan informasi yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas VII J di sekolah tersebut masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diperoleh keterangan bahwa pembelajaran pada umumnya bersifat konvensional. Keadaan di lapangan tampak bahwa pembelajaran berpusat pada pendidik (teacher centered learning). Peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan oleh pendidik dengan cara mendengarkan dan menyimak tanpa adanya pemberian stimulus untuk membangun atau merangsang rasa ingin tahu dan semangat belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada metode ceramah yang membuat kegiatan dan respon peserta didik terhadap pembelajaran menjadi kurang baik, sehingga partisipasi peserta didik tidak muncul saat pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik tersebut menjadi pasif karena kegiatan yang dilakukan hanya menyimak dan mendengarkan saja. Salah satu upaya agar proses pembelajaran tidak pasif yaitu menumbuhkan minat belajar peserta didik. Menurut (Ratnasari, 2017) minat belajar juga turut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Mengatasi permasalahan di atas maka baiknya pendidik harus membuat inovasi-inovasi terbaru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa jenuh, bosan dan dapat meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran matematika. Menurut Afriansyah (Puspandari, Praja, & Muhtarulloh, 2019) inovasi yang dimaksud bisa dengan pendidik memilih model, metode pendekatan, strategi maupun teknik pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memunculkan aspek-aspek kognitif pada diri peserta didik, salah satunya memunculkan kemampuan komunikasi matematis. Inovasi dalam bentuk model pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan para pendidik untuk mendesain pembelajaran yang digunakan sebagai acuan pada pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk tercapainya pembelajaran yang efektif, efisien, berdaya tarik tinggi terhadap minat peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik adalah Model Eliciting Activities (Hamidah & Irwan, 2020).

Model Eliciting Activities merupakan model pembelajaran untuk memahami, menjelaskan, dan mengkomunikasikan konsep-konsep dalam suatu permasalahan melalui proses pemodelan matematika (Oktaviani, Suyitno, & Mashuri, 2015).

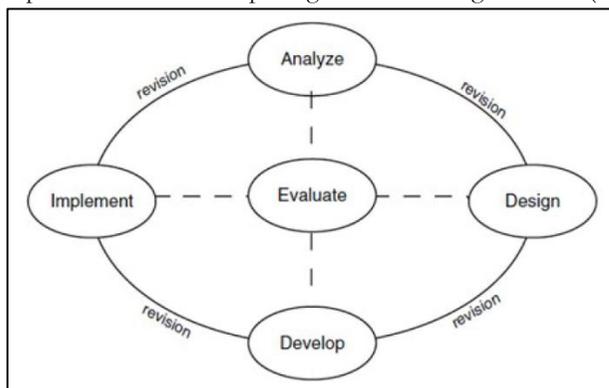
Penelitian terdahulu mengenai pengembangan lembar kerja peserta didik yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Meisya, Suhandri, & Nufus, 2018) menunjukkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika berbasis *Model Eliciting Activities* ini telah valid, praktis dan efektif. Kemudian

penelitian yang dilakukan oleh (Akhmad, 2014) menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan *Model Eliciting Activities* pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII-A SMP Negeri 1 Lamongan adalah efektif. Penelitian yang dilakukan oleh (Friantini & Winata, 2019) mengemukakan bahwa presentase rata-rata jawaban secara keseluruhan adalah 58% yang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X IIS mempunyai minat belajar pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menilai bahwa diperlukannya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) *model eliciting activities* terkait kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar yang layak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan hasil pengembangan lembar kerja peserta didik *model eliciting activities* terkait kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar peserta didik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan kualitas LKPD yang akan dan perlu diuji cobakan keefektifannya pada penelitian selanjutnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Semiawan (Yusanto, 2019), metode penelitian kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi (Fadli, 2021). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (ADDIE) yang dikemukakan oleh Robert Maribe Branch (Batubara, 2020), namun penelitian ini hanya melakukan tiga langkah yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), dan pengembangan (*development*). Menurut Branch (Wandari, Kamid, & Maison, 2018), model pengembangan ADDIE merupakan salah satu alat yang paling efektif untuk menghasilkan sebuah produk, dikarenakan model pengembangan ADDIE ini merupakan pedoman kerangka kerja untuk situasi yang sangat kompleks, sehingga sangat tepat untuk mengembangkan produk pendidikan. Desain penelitian ADDIE dapat digambarkan sebagai berikut (Cahyadi, 2019):



Gambar 1. Desain Pengembangan Model ADDIE

Berdasarkan pada Gambar 1, alur atau urutan dalam pengembangan yang pada langkah pertama adalah analisis. Dalam tahapan pertama ini merupakan tahapan pengumpulan informasi yang terdiri dari analisis kebutuhan peserta didik dan analisis kurikulum. Langkah kedua yakni desain, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah merancang produk lembar kerja peserta didik. Langkah ketiga yaitu tahap pengembangan yang merupakan merealisasikan produk. Pada tahapan ini juga akan dihasilkan lembar kerja peserta didik dengan *Model Eliciting Activities* yang valid. Validasi dilakukan oleh dua dosen program studi matematika dan satu pendidik mata pelajaran matematika. Untuk validitas lembar kerja peserta didik ini, validator memberikan skor 1 jika dianggap cukup atau valid dan skor 0 jika dianggap tidak cukup atau tidak valid, serta validator

menuliskan saran atau masukan yang terdapat pada lembar validasi. LKPD kemudian direvisi berdasarkan saran atau masukan dari validator.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan lembar kerja peserta didik *model eliciting activities* terkait kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar yang dikembangkan ini, mengacu pada desain pengembangan model ADDIE. Hasil tahapan pengembangan LKPD ini dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tahap analisis (*Analysis*)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum untuk memperoleh informasi mengenai bahan atau media pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diperlukan pendidik dan peserta didik. Diperoleh dari analisis kebutuhannya dalam proses pembelajaran matematika perlu didukung ketersediaan perangkat ajar berupa LKPD *Model Eliciting Activities* terkait kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar peserta didik. Sedangkan untuk analisis kurikulum, peneliti melakukan analisis berbagai perangkat kurikulum yang berlaku yaitu penerapan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan tujuan pembelajaran yang dibatasi hanya pada materi Trapesium dan Layang-layang.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan dalam penelitian ini berisi kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menentukan rancangan lembar kerja peserta didik *model eliciting activities* terkait kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar, yaitu menyiapkan referensi buku yang akan digunakan, perancangan kerangka LKPD dan perancangan instrumen penelitian.

Peneliti menyiapkan buku referensi dan gambar-gambar yang relevan dengan materi bangun datar segi empat trapesium dan layang-layang. Adapun referensi yang digunakan dalam menyusun LKPD ini, yaitu:

- 1) Tim Kemendikbud. (2017). *Matematika Kelas VII Semester 2- Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2) Kosasih, U., & Mulyana, T. (2013). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Komunikasi Matematis Siswa SMP melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Open-Ended. *Jurnal Pendidikan Matematika Sigma Didaktika, Vol. 1, No. 2*.
- 3) Manik, D. R. (2009). *Buku Penunjang Belajar Matematika untuk SMP/MTs Kelas 7*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Lembar kerja peserta didik yang dirancang terdiri dari *cover* LKPD, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, petunjuk penggunaan LKPD, simbol-simbol, kegiatan peserta didik, kesimpulan, dan soal latihan. Pada LKPD terdapat *icon* atau ciri tahapan pembelajaran *model eliciting activities* dan kemampuan komunikasi matematis untuk setiap langkah kerja dalam permasalahan yang terdapat pada lembar kegiatan peserta didik dan soal latihan.

Instrumen penelitian disiapkan bertujuan untuk memperoleh data mengenai proses dan hasil pengembangan lembar kerja peserta didik *model eliciting activities* terkait kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar peserta didik yang layak. Instrumen penelitian tersebut digunakan sebagai pengukur kelayakan atau kevalidan lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan. Pengukuran validitas LKPD menggunakan lembar validasi yang meliputi aspek *model eliciting activities* yang terdiri dari 9 butir pertanyaan, kemampuan komunikasi matematis yang terdiri dari 2 butir pertanyaan, dan minat belajar peserta didik yang terdiri dari 4 butir pertanyaan. Pada lembar validasi tersebut disediakan juga kolom untuk memberikan catatan dan saran perbaikan, serta kesimpulan terhadap LKPD yang dikembangkan.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

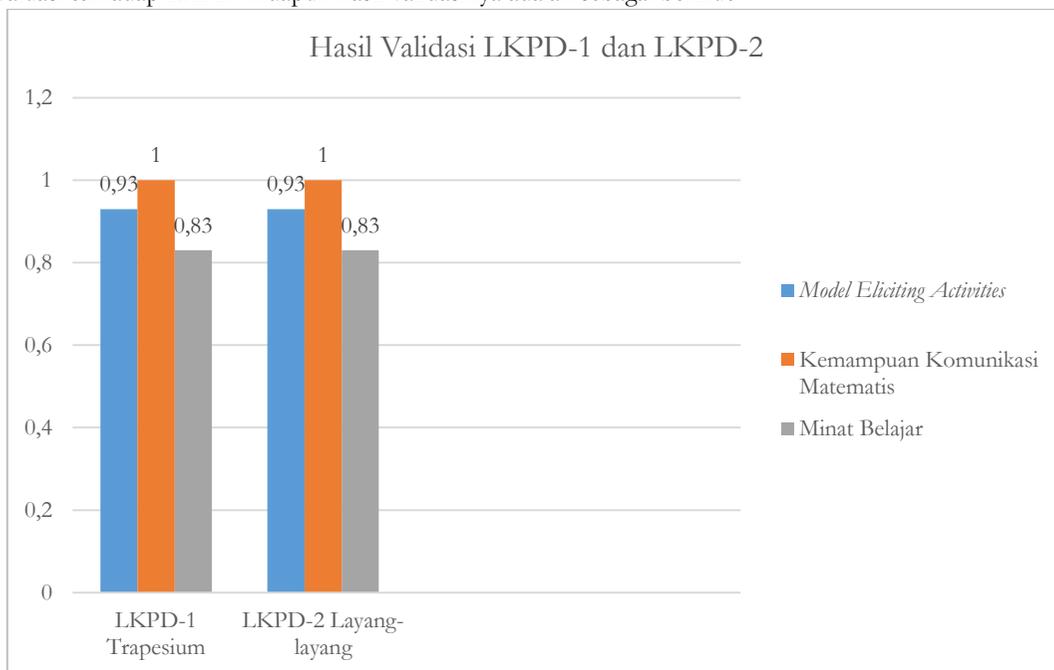
Tahap pengembangan dalam penelitian ini bertujuan untuk merealisasikan produk atau pembuatan LKPD yang telah dirancang dan dipersiapkan pada tahap perencanaan (*design*). Berikut ini merupakan uraian dari tahap pengembangan (*development*) yang dilakukan:

1) Pengembangan desain produk

Tahap pengembangan yang dilakukan yaitu pembuatan atau merealisasikan wujud lembar kerja peserta didik *model eliciting activities* terkait kemampuan komunikasi matematis dan minat peserta didik yang telah dirancang. Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini, antara lain: penyusunan kalimat, penyusunan materi dan permasalahan, pembuatan gambar-gambar, dan lain sebagainya. Proses pembuatan lembar kerja peserta didik ini menggunakan aplikasi *PowerPoint* dan *Software Canva*. Lembar kerja peserta didik yang dibuat dua dengan materi yang berbeda yaitu LKPD-1 materi trapesium dan LKPD-2 materi layang-layang.

2) Validasi

Lembar Kerja Peserta Didik yang telah dikembangkan terlebih dahulu divalidasi oleh validasi ahli. Tujuan dari dilakukannya validasi ini adalah untuk menguji kelayakan LKPD yang telah dikembangkan sehingga dapat dimanifestasikan dalam pembelajaran serta untuk memperoleh masukan, saran, pendapat serta evaluasi terhadap LKPD. Adapun hasil validasinya adalah sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil Validasi LKPD-1 dan LKPD-2

Hasil validasi yang diperoleh dari penilaian ahli menunjukkan bahwa aspek-aspek yang dinilai pada validasi adalah sangat valid dan cukup valid. Jumlah skor yang diperoleh adalah 41 dengan rata-rata 0,91. Setelah skor rata-rata diperoleh maka dikonversikan menjadi nilai kualitatif sesuai kriteria penilaian menurut Akbar (Fatmawati, 2016). Hasil menunjukkan bahwa kriteria penilaian yang diperoleh yaitu **Sangat Valid**. Pada kolom catatan atau saran perbaikan juga terdapat beberapa saran dari validator yang harus diterapkan pada LKPD-1 dan LKPD-2. Kesimpulan dari validasi ahli terhadap LKPD-1 per-validator adalah layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran dari validator 1, sedangkan validator 2 dan validator 3 adalah layak uji coba lapangan tanpa revisi. Sedangkan untuk kesimpulan dari validasi ahli terhadap LKPD-2 per-validator adalah layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran dari validator 1, sedangkan validator 2 dan validator 3 adalah layak uji coba lapangan tanpa revisi.

3) Revisi

Setelah lembar kerja peserta didik divalidasi melalui penilaian dari validator ahli, peneliti melakukan revisi atau perbaikan berdasarkan masukan dan saran yang diperoleh dari validator terhadap lembar kerja peserta didik yang dikembangkan.

Pembahasan

Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) salah satunya dilihat dari validitas (Solikhah & Novita, 2020), maka peneliti dalam penelitian dan pengembangan LKPD yang dikembangkan ini dilihat berdasarkan tingkat validitasnya. Untuk memperoleh nilai validitas LKPD tersebut, peneliti perlu melakukan penilaian produk oleh para validator ahli. Adapun aspek penilaian terhadap LKPD yang dikembangkan oleh peneliti, yaitu *model eliciting activities* menurut Chambelin dan Moon (Khasanah & Ismail, 2016), kemampuan komunikasi matematis menurut Sumarno (Darkasyi, Johar, & Ahmad, 2014) dan minat belajar menurut Lestari dan Mokhammad (Friantini & Winata, 2019). Hasil penilaian dari validator tersebut digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui kevalidan lembar kerja peserta didik yang dikembangkan agar dapat digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat hasil penilaian LKPD-1 dan LKPD-2 yang hasilnya sama dan hasil tersebut dikelompokkan berdasarkan aspek penilaian. Jika penilaian ditinjau berdasarkan aspek *model eliciting activities*, terdapat 9 pertanyaan dengan hasil penilaian yang termasuk pada kategori sangat valid, hal tersebut menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik yang dikembangkan sudah sesuai dengan langkah-langkah *model eliciting activities*. Hal ini sejalan dengan pendapat Chamberlin dan Moon (Khasanah & Ismail, 2016) bahwa *model eliciting activities* diaplikasikan dalam beberapa langkah, yaitu *reading a simulated subject material* (penyampaian materi), *discussing the readiness questions that are based on the article* (merespon masalah), *reading the problem statement* (memahami masalah), *creating mathematical models* (membuat model matematika), dan *presenting their models to the class* (presentasi). Kemudian jika ditinjau dari aspek kemampuan komunikasi matematis, terdapat dua pertanyaan dengan hasil penelitian yang termasuk pada kategori sangat valid, hal tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan dapat mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan komunikasi matematis. Hal ini sependapat dengan indikator menurut Sumarno (Darkasyi, Johar, & Ahmad, 2014) yaitu menjelaskan ide, situasi dan relasi matematik, secara lisan atau tulisan dengan benda nyata, gambar, grafik dan aljabar. Sedangkan jika ditinjau berdasarkan aspek minat belajar, yang didalamnya terdapat empat pertanyaan dengan perolehan hasil penilaian termasuk dalam kategori sangat valid, hal tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memiliki indikator yang dapat menumbuhkan rasa minat belajar peserta didik. Dengan demikian hal ini sesuai dengan pendapat Lestari dan Mokhammad (Friantini & Winata, 2019) yang menerangkan bahwa indikator dari minat belajar adalah perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar dan keterlibatan dalam belajar. Oleh karena itu secara keseluruhan penilaian validasi ahli terhadap lembar kerja peserta didik yang dikembangkan termasuk kategori sangat valid dengan perolehan presentase 91,11%.

Meskipun secara keseluruhan LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan, namun masih terdapat beberapa komponen atau bagian dalam LKPD yang memerlukan revisi atau perbaikan sesuai validator ahli untuk menyempurnakan bagian-bagian tersebut. Adapun saran perbaikan LKPD-1 dan LKPD-2 diantaranya: menambahkan sumber mengutip atau mengadaptasi LKPD ini pada bagian *cover*, menambahkan argumen yang menjadikan simpulan rumus keliling pada kegiatan 2, dan menambahkan argumen yang menjadikan simpulan rumus luas pada kegiatan 3. Serta untuk LKPD-1 pada kegiatan 3 menyebutkan trapesium yang digunakan.

Berdasarkan saran dan masukan dari validator ahli, maka dilakukan revisi atau perbaikan. Hasil perbaikan yang telah dilakukan pada LKPD-1 dan LKPD-2 yaitu menambahkan sumber pada bagian *cover*, menambahkan argumen pada simpulan rumus keliling dan luas, serta pada LKPD-1 menyebutkan trapesium sama kaki pada kegiatan 3.

Secara keseluruhan pembahasan mengenai analisis data lembar validasi di atas, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) *model eliciting activities* terkait kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar yang telah dikembangkan ini memperoleh presentase 91,11% dengan kategori sangat valid. Hal ini sejalan dengan

pendapat Akbar (Fatmawati, 2016) yang menerangkan bahwa bahan ajar termasuk LKPD yang dikembangkan akan dikatakan valid digunakan jika memenuhi kriteria kevalidan dengan capaian nilai lebih dari atau sama dengan 85,01%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD *model eliciting activities* terkait kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar ini sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) *model eliciting activities* terkait kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar yang dikembangkan termasuk kategori sangat layak. Artinya LKPD yang dikembangkan ini dapat digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai materi.

Saran agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lembar kerja peserta didik *model eliciting activities* yang berbeda seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, dan sebagainya. Atau dapat pula mengembangkan materi dan/atau tingkatan yang berbeda.

5. REFERENSI

- Akhmad, G. P. (2014). Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs) pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII-A SMP Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 3, No. 4*.
- Aminah, S., Wijaya, T. T., & Yuspriyanti, D. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 1*.
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Cahyadi, R. A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Halaga: Islamic Education Journal*.
- Darkasyi, M., Johar, R., & Ahmad, A. (2014). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa dengan Pembelajaran Pendekatan Quantum Learning pada Siswa SMP Negeri 5 Lhokseumawe. *Jurnal Didaktik Matematika, Vol. 1, No. 1*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21, No.1*.
- Fatmawati, A. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk SMA Kelas X. *EduSains, Vol. 4, No. 2*.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, Vol. 4, No. 1*.
- Hamidah, & Irwan. (2020). Pengaruh Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika, Vol. 9, No. 3*.
- Hodiyanto. (2017). Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Matematika. *AdMathEdu, Vol. 7, No. 1*.
- Khasanah, A. K., & Ismail. (2016). Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa pada Pembelajaran dengan Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAS) pada Materi Program Linear di Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Krian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 5, 8*.
- Meisya, S., Suhandri, & Nufus, H. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model Eliciting Activities untuk Memfasilitasi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*.
- Nurfadhillah, S., Adinda, A. P., Shafani, H. T., Ramadhani, V., Utami, W. D., Insani, I. K., . . . Wijaya, R. R. (2022). Analisis Siswa Autisme di SDN Keroncong Mas Permai. *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1*.
- Octaviani, N. N., Aulia, S. N., & Zanthi, L. S. (2019). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, Vol. 10, No. 10*.
- Oktaviani, R., Suyitno, H., & Mashuri. (2015). Keefektifan Model-Eliciting Activities Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Disposisi Matematika Peserta Didik Kelas VIII. *Unnes Journal of Mathematics Education, Vol. 5, No. 3*.

- Puspandari, I., Praja, E. S., & Muhtarulloh, F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar dengan Pendekatan Induktif untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP. *Mosbaraja: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2.
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo*, Vol. 5, No. 2.
- Solikhah, S., & Novita, D. (2020). Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Guided Discovery untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Ikatan Kimia Kelas X SMA. *UNESA Journal of Chemical Education*, Vol. 9, No. 2, 255.
- Wadviroh, R. A., Cahyani, R., & Rahman, S. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Mengkaji Self-Confidence dan Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis. *UJMES*, Volume 07, Number 01.
- Wandari, A., Kamid, & Maison. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Geometri Berbasis Budaya Jambi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2.
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, Vol. 1, Issue 1.